

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan sistem pengelolaan arisan gabah, motivasi petani mengikuti arisan gabah dan manfaat yang diperoleh petani mengikuti arisan gabah.

B. Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Muktisari Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*Purposive Sampling*) dengan pertimbangan, yakni :

- a. Arisan gabah hanya ada di Desa Muktisari Kecamatan Gandrungmangu
- b. Di Desa Muktisari terdapat 7 kelompok arisan yang berdiri sejak tahun 1990 dan masih berjalan sampai saat ini.

C. Penentuan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah anggota dari kelompok arisan gabah yang berjumlah 122 orang. Penentuan jumlah sampel anggota dari masing-masing kelompok arisan dilakukan secara proporsional, yaitu penentuan jumlah sampel berdasarkan jumlah populasinya dengan menggunakan rumus :

$$n_i = \frac{Nk}{N} \times 50$$

Dimana :

n_i : Jumlah petani sampel dari setiap kelompok arisan gabah

Nk : Jumlah petani dari tiap kelompok arisan gabah sampel

- N : Jumlah petani dari seluruh kelompok arisan gabah
 50 : Jumlah seluruh petani sampel yang dikehendaki

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka jumlah petani sampel dari setiap kelompok arisan gabah yang terpilih dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Sampel Kelompok Arisan Gabah di Desa Muktisari

No	Nama Kelompok	Populasi	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
1	Kelompok Sanen	15	$\frac{15}{122} \times 50$	6
2	Kelompok Tuttur	11	$\frac{11}{122} \times 50$	5
3	Kelompok Santa	10	$\frac{10}{122} \times 50$	4
4	Kelompok Watiman	15	$\frac{15}{122} \times 50$	6
5	Kelompok H. Badri	32	$\frac{32}{122} \times 50$	13
6	Kelompok Poninga	18	$\frac{18}{122} \times 50$	7
7	Kelompok Lusimin	21	$\frac{21}{122} \times 50$	9
Jumlah		122		50

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Teknik pengambilan jumlah sampel menggunakan *Proporsional Random Sampling* yaitu pemilihan sampel secara acak pada masing-masing kelompok arisan gabah hingga diperoleh jumlah sampel secara keseluruhan sebanyak 50 anggota arisan gabah. Pemilihan sampel ditentukan secara undian dengan cara menulis nama anggota arisan pada kertas kosong, kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam gelas. Gelas tersebut dikocok dan diambil satu gulungan kertas. Nama anggota arisan yang keluar akan dijadikan sampel penelitian, kemudian diambil lagi sampai terpenuhi sejumlah 50 sampel.

D. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer adalah semua data yang diambil langsung dari pengurus dan anggota kelompok arisan gabah yang menjadi responden. Teknik pengumpulan data primer dengan cara wawancara secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur sebagai panduan wawancara.

2. Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diambil meliputi keadaan umum daerah, keadaan penduduk, keadaan ekonomi, serta keadaan pertanian.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran

1. Arisan gabah adalah salah satu jenis arisan yang pembayarannya menggunakan hasil pertanian (gabah) yang dilakukan oleh beberapa orang dengan cara diundi untuk mengetahui pemenang.
2. Profil Kelompok Arisan Gabah
 - a. Sejarah arisan gabah adalah faktor atau alasan yang mendukung terbentuknya arisan gabah di Desa Muktisari.
 - b. Tahun pembentukan yaitu menandakan lamanya arisan gabah berjalan.
 - c. Alasan pembentukan arisan gabah merupakan sesuatu yang melatarbelakangi terbentuknya suatu kegiatan arisan gabah.
 - d. Kepengurusan adalah hal-hal yang bersangkutan dengan cara mengurus atau mengelola arisan gabah yang dilakukan satu orang dengan tugasnya.
 - e. Keanggotaan adalah hal-hal yang mendukung keanggotaan yang meliputi jumlah, asal berapa putaran dari kegiatan arisan gabah.

- f. Jumlah pemenang merupakan banyaknya anggota yang sudah mendapatkan hasil arisan gabah.
- g. Penentuan pemenang merupakan cara yang dilakukan mendapatkan nama anggota yang menang.
- h. Setoran merupakan barang yang disetorkan berupa gabah kepada pemenang.
- i. Kegiatan kelompok arisan gabah adalah kegiatan yang dilakukan anggota arisan gabah dalam kelompok.

3. Profil Petani

- a. Usia adalah usia anggota arisan gabah sejak kelahiran sampai penelitian ini dilakukan yang diukur dalam satuan tahun.
- b. Jenis kelamin adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara biologis.
- c. Pendidikan adalah jenjang pendidikan terakhir yang pernah ditempuh oleh anggota arisan gabah dan dapat dikategorikan menjadi tingkat pendidikan SD, SMP, SMU dan PT.
- d. Luas lahan adalah luasan areal sawah atau garapan yang dimiliki peserta arisan gabah yang diukur dengan satuan luas.
- e. Pekerjaan lain atau sampingan adalah petani yang tidak bekerja diluar bidang pertanian.
- f. Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya jumlah anggota dalam sebuah keluarga.

4. Sistem Pengelolaan

- a. Syarat keanggotaan adalah ketentuan yang harus dipenuhi oleh seluruh anggota arisan gabah.
 - b. Ketentuan jumlah undian yang diikuti adalah ketepatan atau sesuatu yang sudah tentu atau telah ditentukan seperti jumlah undian yang diikuti para anggota arisan gabah.
 - c. Barang yang diserahkan adalah sesuatu yang sudah disepakati oleh seluruh anggota arisan gabah dalam hal ini adalah gabah dalam jumlah 1 kw.
 - d. Tempat dan waktu undian adalah lokasi serta keadaan berada atau berlangsungnya pelaksanaan kegiatan arisan.
 - e. Mekanisme pengumpulan gabah adalah cara kerja atau tata cara dalam pengumpulan gabah sampai ke tangan pemenang.
 - f. Kesepakatan lain adalah ketentuan di luar atau tidak termasuk dalam hal atau aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya, seperti gabah dapat diganti dengan uang sesuai harga gabah pada saat itu, pemenang undian dapat diminta oleh anggota arisan apabila membutuhkannya.
5. Motivasi adalah kekuatan atau dorongan yang ada pada diri petani ketika bergabung dengan kelompok arisan gabah. Untuk melihat tingkat motivasi petani menggunakan teori Maslow. Indikator motivasi yang dikemukakan oleh Maslow meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.
- a. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi menyangkut kebutuhan konsumsi (pangan), pakaian, perumahan, pendidikan, modal usaha, kesehatan, dan rekreasi. Beberapa item yang

digunakan pada indikator kebutuhan fisiologis mengambil dari (Lestari dkk 2017) dan (Kusuma dkk 2015).

Tabel 2. Pengukuran Indikator Pemenuhan Kebutuhan Pokok

No	Indikator	Skala Skor
1	Mengikuti arisan gabah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari	1-3
2	Mengikuti arisan gabah dengan tujuan untuk membeli pakaian	1-3
3	Mengikuti arisan gabah dengan tujuan untuk kebutuhan tempat tinggal	1-3
4	Mengikuti arisan gabah dengan tujuan untuk biaya pendidikan	1-3
5	Mengikuti arisan gabah sebagai modal usaha	1-3
6	Mengikuti arisan gabah dengan tujuan untuk keperluan biaya kesehatan	1-3
7	Mengikuti arisan gabah dengan tujuan untuk keperluan rekreasi	1-3

- b. Kebutuhan rasa aman bagi anggota arisan gabah seperti menjaga ketersediaan pangan dalam keluarga, memiliki tabungan untuk berjaga-jaga, dan merasa aman menyimpan gabah pada kelompok arisan.

Tabel 3. Pengukuran Indikator Pemenuhan Kebutuhan Keamanan

No	Indikator	Skala Skor
1	Mengikuti arisan gabah dengan tujuan untuk menjaga ketersediaan pangan dalam keluarga pada musim panen berikutnya	1-3
2	Mengikuti arisan gabah dengan tujuan ditabung untuk berjaga-jaga apabila ada keperluan mendadak	1-3
3	Mengikuti arisan gabah dengan tujuan untuk mendapat rasa aman dalam menyimpan gabah di kelompok arisan	1-3

- c. Kebutuhan sosial merupakan sifat dasar manusia yang saling membutuhkan satu sama lain, bergaul, tolong menolong, dan sebagainya. Beberapa item yang digunakan pada indikator pemenuhan kebutuhan sosial diambil dari (Mayasari dkk 2015).

Tabel 4. Pengukuran Indikator Pemenuhan Kebutuhan Sosial

No	Indikator	Skala Skor
1	Mengikuti arisan gabah dengan tujuan untuk mempererat silaturahmi antar anggota	1-3
2	Mengikuti arisan gabah untuk bekerjasama antar anggota	1-3
3	Dengan mengikuti arisan gabah antar anggota dapat saling membantu dalam usahatani	1-3
4	Mengikuti arisan gabah dengan tujuan dapat berrbagi pengalaman dan bertukar pendapat dengan orang lain	1-3

- d. Kebutuhan penghargaan adalah kebutuhan akan penghargaan diri atau penghargaan dari orang lain. Beberapa item dari indikator pemenuhan kebutuhan penghargaan diambil dari (Lestari dkk 2014).

Tabel 5. Pengukuran Indikator Pemenuhan Kebutuhan Penghargaan

No	Indikator	Skala Skor
1	Dengan mengikuti arisan gabah kepercayaan diri semakin bertambah	1-3
2	Mengikuti arisan gabah tidak semata untuk memenuhi kebutuhan namun untuk mendapat pengakuan masyarakat	1-3
3	Mengikuti arisan gabah karena mendapat dukungan dari keluarga	1-3
4	Mengikuti arisan gabah karena mempunyai keinginan untuk dihargai dan dihormati oleh petani lain	1-3
5	Mengikuti arisan gabah karena mempunyai keinginan atau dorongan agar sosial ekonomi lebih tinggi	1-3

- e. Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang mendorong pengembangan diri dan potensi individu, dalam hal ini yaitu kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang mendorong anggota arisan untuk mengembangkan kelompok arisan. Beberapa item yang digunakan pada indikator kebutuhan aktualisasi diri didapatkan dari (Mayasari dkk 2015).

Tabel 6. Pengukuran Indikator Pemenuhan Kebutuhan Aktualisasi Diri

No	Indikator	Skala Skor
1	Mengikuti arisan gabah dengan tujuan untuk menambah pengetahuan baru	1-3
2	Dengan mengikuti arisan gabah dapat menyalurkan berbagai macam ide untuk memajukan kelompok arisan	1-3
3	Mengikuti arisan gabah dengan tujuan untuk menyalurkan keterampilan yang dimiliki oleh setiap anggota	1-3

6. Pemanfaatan arisan gabah adalah hasil arisan gabah yang diperoleh dan dimanfaatkan oleh anggota arisan gabah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis yang digunakan untuk mengetahui sistem pengelolaan arisan gabah yakni dianalisis dengan menggunakan tabel serta diuraikan secara deskripsi. Secara deskripsi meliputi syarat keanggotaan, ketentuan jumlah undian, tempat dan waktu penyerahan, mekanisme pengumpulan gabah, dan kesepakatan lain.

Untuk mengetahui motivasi anggota arisan dalam mengikuti arisan gabah akan diukur dengan menggunakan analisis skor. Kuisioner yang dibuat akan ditujukan kepada responden dengan diberikan 3 pilihan bentuk persetujuan dengan skala 3 (setuju), skala 2 (kurang setuju) dan skala 1 (tidak setuju), dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pengukuran Tiap Butir Pertanyaan

Jawaban	Bobot Nilai
Tidak Setuju	1
Kurang Setuju	2
Setuju	3

Untuk mengetahui motivasi petani, maka sebelumnya dilakukan pengukuran kategori per indikator dengan rumus sebagai berikut:

Nilai maksimal = skor tertinggi x jumlah pertanyaan

Nilai minimal = skor terendah x jumlah pertanyaan

Rumus yang digunakan dalam penentuan skoring adalah:

$$Interval\ skor\ (i) = \frac{\sum skor\ tertinggi - \sum skor\ terendah}{\sum kategori\ skor} = \frac{3 - 1}{3} = 0,67$$

Tabel 8. Kategori Motivasi Anggota Arisan Gabah

Kisaran Rata-rata Skor	Kategori
1-1,66	Rendah
1,67-2,33	Sedang
2,34-3	Tinggi

Untuk mengetahui pemanfaatan hasil arisan gabah akan dianalisis menggunakan tabel dan diuraikan secara deksripsi. Setiap anggota arisan dalam memanfaatkan hasil arisan yang diperoleh berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan masing-masing.